

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin modern menuntut kita untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat terus bersaing dengan negara lain. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan syarat mutlak tercapainya tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah menciptakan suasana belajar dan proses belajar secara terencana agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga mengembangkan potensi pribadi, seperti kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, dan bangsa.

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Wahab: 2009). Dengan melalui Lembaga Pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karna tidak hanya sumber daya alam yang dapat menentukan kemajuan suatu negara, akan tetapi yang terpenting adalah kualitas sumber daya manusia negara tersebut.

Kegiatan yang dilaksanakan pada Pendidikan adalah proses belajar. Belajar adalah upaya sadar yang dilakukan oleh individu pada perubahan

perilaku baik dengan bimbingan dan pengalaman yang meliputi aspek psikologis, emosional dan psikomotorik (Aunurrahman, 2012: 35). Oleh karena itu kegiatan belajar adalah kegiatan yang paling utama pada proses Pendidikan. Proses pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, pendidik perlu menumbuhkan kemauan belajar peserta didik guna mencapai hasil belajar yang optimal. Pendidik juga harus berpikir kreatif dalam menumbuhkan kemauan tersebut untuk membentuk karakter belajar yang efektif."

Didalam Al-Qur'an maupun Hadits, terdapat beberapa ayat yang memberikan pesan kepada setiap umat muslim agar bersemangat dalam menuntut ilmu dan rajin belajar. Motivasi datangnya dari diri sendiri maupun dari peranan lingkungan sosialnya.

Dalam surat Al-Mujadalah Ayat 11, Allah berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "Allah akan meninggikan orang- yang beriman dari kamu sekalian dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat".

Ayat tentang Pendidikan diatas menegaskan bahwa manusia yang terus menyibukan dirinya dengan menuntut ilmu, Mereka akan ditinggikan oleh Allah ke derajat yang agung di sisi-Nya. Oleh karna itu, ayat diatas dapat dijadikan pegangan dalam meningkatkan motivasi belajar dalam menuntut ilmu.

Motivasi belajar siswa yang rendah, manajemen sekolah yang buruk, kurikulum yang tidak sesuai, dan metode pengajaran yang tidak tepat,

semuanya terkait dengan kualitas pendidikan Indonesia yang buruk (Hendrizar, 2022). Motivasi belajar yang rendah juga dapat disebabkan oleh keluarga, lingkungan, dan guru. Kesulitan ekonomi sering kali menyebabkan orang tua mengutamakan pekerjaan mereka daripada kebutuhan anak-anak mereka, dan metode pengajaran yang kurang inovatif dari para pengajar dapat menurunkan motivasi belajar siswa (Alfiah et al.) Pada bulan Juni 2022, terdapat 275,36 juta orang yang tinggal di Indonesia, tetapi hanya sekitar 6% dari mereka yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi. Kurangnya antusiasme untuk belajar adalah salah satu alasannya (Elsandra et al., 2024). Salah satu solusi alat alternatif untuk masalah ini adalah pemberian *reward* (Nengsih, 2023).

Menurut Hamalik (2018), *reward* merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *reward* berperan penting dalam menumbuhkan keinginan peserta didik untuk belajar. Saya meyakini *reward* merupakan bentuk apresiasi yang diberikan kepada peserta didik sebagai bentuk penghargaan atas usaha dan kerja keras yang telah mereka lakukan. Pemberian *reward* menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karna membuat siswa lebih bersemangat dan termotivasi.

Didalam Al-Qur'an banyak ayat yang membahas terkait pemberian *reward* dengan tujuan memotivasi umat islam dalam berbuat kebaikan dan mencegah dari perbuatan keji dan munkar.

Dalam Surat Al An'am ayat 160, Allah berfirman:

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: "Barangsiapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).

Motivasi yang dimiliki siswa berpengaruh terhadap minat, kesiapan, konsentrasi, ketekunan, keuletan, kemandirian, serta pencapaian akademik mereka. Motivasi belajar bisa berasal dari faktor internal maupun eksternal. Motivasi internal muncul dari dorongan dalam diri siswa sendiri untuk meraih prestasi setinggi mungkin, yang dilandasi oleh kesadaran akan pentingnya perkembangan diri. Sementara itu, motivasi eksternal biasanya dipicu oleh pengaruh atau rangsangan dari lingkungan sekitar, yang mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar guna merespons rangsangan tersebut.

Pada kenyataannya, hanya sedikit peserta didik yang mampu memanfaatkan motivasi belajar dari dalam diri mereka sendiri. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kesadaran mengenai cara mencapai tingkat prestasi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus dan upaya nyata untuk meningkatkan motivasi belajar yang bersumber dari faktor eksternal. Sebagai penggerak semangat belajar, guru memiliki peran penting untuk mengoptimalkan motivasi eksternal siswa agar nantinya mereka dapat mengembangkan motivasi internal.

Dalam proses pembelajaran, guru juga perlu memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang tersedia dan menguasai model pembelajaran yang inovatif. Oleh sebab itu, memotivasi siswa untuk belajar menjadi tantangan yang tidak sederhana. Guru dituntut memahami prinsip-prinsip motivasi yang mendukung tugas mengajar sekaligus mendorong semangat belajar siswa, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan observasi penulis di SMP IT Lentera Qur'ani penulis mendapati masih kurangnya minat siswa karena pembelajaran cenderung membosankan, sehingga membuat siswa jenuh dan tidak terlalu fokus dalam memperhatikan penjelasan guru. Selama proses pembelajaran berlangsung secara pasif, peserta didik hanya terfokus pada kegiatan mendengarkan, membaca, dan menyelesaikan tugas. Mereka tidak memiliki kesempatan untuk berdiskusi atau bertukar pendapat dengan teman-temannya. Selain itu, peserta didik tidak menunjukkan minat atau motivasi yang kuat dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI). Masalah utama terletak pada kurangnya kemauan siswa untuk belajar, khususnya dalam pelajaran Pendidikan Islam. Ketika motivasi belajar menurun, siswa cenderung kurang antusias dan tidak menunjukkan tanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka sering tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak menunjukkan ketertarikan untuk terlibat aktif, dan mengerjakan tugas secara asal-asalan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada Rabu, 29 Mei 2024 dengan Ustadz Andy Aziz Al Hakim, S.Pd., M.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam, diperoleh informasi bahwa *reward* sudah diberikan akan tetapi belum maksimal. *Reward* yang sudah diberikan berupa senyuman, kata-kata pujian dan hadiah berupa barang. Selain itu, peserta didik tidak memiliki keinginan yang kuat untuk belajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Rendahnya motivasi belajar menyebabkan kurangnya semangat dan tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik sering kali tidak memperhatikan guru saat mengajar, tidak termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif, serta tidak menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. Hal ini berdampak pada pemahaman materi yang rendah, karena perhatian mereka lebih tertuju pada hal-hal di luar pembelajaran, seperti melamun atau berbicara dengan teman.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Lentera Qur’ani Tahun Ajaran 2024/2025”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Motivasi siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah.
2. Ketidakpuasan terhadap motivasi belajar menyebabkan kurangnya

semangat dan dan tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran

3. Peserta didik jenuh dan bosan akibat model pembelajaran yang monoton.
4. *Reward* yang diberikan kepada peserta didik belum maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini membatasi pada bagaimana motivasi belajar siswa dapat meningkat dengan memberikan reward.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemberian *reward* pada siswa kelas XI di SMP IT Lentera Qur'ani pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Ajaran 2024/2025?"
2. Bagaimana motivasi belajar pada siswa kelas XI di SMP IT Lentera Qur'ani pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Apakah ada Pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Lentera Qur'ani Tahun Ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pemberian *reward* pada siswa kelas XI di SMP IT Lentera Qur'ani pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Ajaran 2024/2025?"
2. Mengetahui motivasi belajar pada siswa kelas XI di SMP IT Lentera Qur'ani pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Mengetahui ada atau tidak pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Lentera Qur'ani Tahun Ajaran 2024/2025."

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam memilih metode yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini akan digunakan sebagai dasar untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang cara memberikan hadiah untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru Mata Pelajaran
Hal ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta mendorong kreativitas guru dalam memecahkan permasalahan pada proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Menjadi acuan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran dikelas.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bekal dalam menjalankan tugas mendidik serta menjadi bahan pertimbangan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pendidikan. Pendidik perlu menyadari bahwa pemberian *reward* dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.